

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III
MI DARUL ULUM TAMBAKREJO WARU-SIDOARJO
PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI PUASA
DENGAN METODE JIGSAW**

SKRIPSI

**Diajukan Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS X T-2011 030 P6141	No. REG : T-2011/P6141/30 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

NUR AZIZAH
NIM: D06207029

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AZIZAH
NIM : D06207029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan PTK yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Laporan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 15 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan,

Nur Azizah

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 Eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di

Surabaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan, kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Azizah

NIM : D06207029

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidafiyah

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Darul Ulum Tambak
Rejo pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Dengan Metode Jigsaw

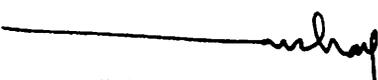
Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang Munaqosah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk itu kami mengharap agar dalam waktu yang telah ditentukan dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surabaya, 15 Juli 2011

Pembimbing,


Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197010151997032001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama: Nur Azizah

Nim : D06207029

Judul: Peningkatan Prestasi belajar siswa kelas III Mi Darul Ulum
Tambakrejo Waru-Sidoarjo pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Dengan
Metode Jigsaw

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juli 2011

Pembimbing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id


Hj. Zumrotul Mukaffa, M. Ag.
NIP. 197010151997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Azizah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
NIP. 197010151997032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji I,

Nur Wahidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

ABSTRAK

Nur Azizah.2011. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Darul UlumTambakrejo Waru-Sidoarjo Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Dengan Metode Jigsaw
Dosen Pembimbing : Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag

Kata kunci : Fikih, Metode Jigsaw, Prestasi belajar

Salah satu cara untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum adalah dengan melihat hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas kegagalan dalam belajar rata-rata di hadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar karena mereka merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang klasikal (ceramah) yang hanya mengutamakan hafalan pada materi untuk itu di butuhkan suatu kegiatan pembelajaran aktif dikelas yang dilakukan oleh guru dan murid guna menciptakan proses pembelajaran aktif sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar, misalnya dengan melakukan kegiatan belajar mengajar aktif yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pada mata peajaran fikih dengan metode jigsaw

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:
(a) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran fikih materi puasa dengan metode jigsaw? (b) Bagaimana langkah-langkah penerapan metode jigsaw dalam peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran fikih materi puasa?

Tujuan penelitian ini adalah: (a) mengetahui prestasi belajar siswa sebelum di terapkan metode jigsaw. (b) mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah di terapkan metode jigsaw, (c) mengetahui pengaruh metode jigsaw pada peningkatan prestasi belajar siswa

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis PTK sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, kegiatan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalan siswa kelas III Mi Darul Ulum Tambakrejo data diperoleh berupa hasil tes formatif.lembar observasi kegiatan belajar mengajar Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan catatan lapangan.

Simpulan dari penelitian ini adalah metode jigsaw dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil ulangan harian pra siklus (69,59), siklus I (74,07), dan siklus II (84,74), sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajatan fikih meteri puasa pada pra siklus (59,26%), siklus I (77,78 %) dan silklus II (100 %)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	II
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan Yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran fikih	11
1. Pengertian Mata Pelajaran fikih	11
2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran fikih	14
3. Materi pembelajaran fikih	15
a. SKL, SK dan KD fikih	15
b. Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa.....	17
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	21
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	21
b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	22
c. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional	24
C. Metode Jigsaw	26
1. Pengertian Metode Jigsaw	26
2. Langkah-langkah Metode Jigsaw.....	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw	31

D. Prestasi Belajar	32
1. Pengertian Prestasi belajar	32
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	34
3. Fungsi Utama Prestasi Belajar	41
E. Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Metode Jigsaw	43

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian	45
B. Setting Penelitian	47
C. Variabel yang Diselidiki	48
D. Rencana Tindakan	48
E. Data dan Cara Pengumpulannya	52
F. Indikator Kinerja	55
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar tabel:

Tabel 2.1 Perbedaan model pembelajaran kooperatif	25
Tabel 3 Persentase tingkat keberhasilan belajar	55
Tabel 4.1 Nilai pra siklus	56
Tabel 4.2 Distribusi hasil tes formatif siswa pra siklus	57
Tabel 4.3 Instrumen prestasi belajar siklus I	61
Tabel 4.4 Distribusi hasil tes formatif siswa siklus I	62
Tabel 4.5 Instrumen penelitian dengan metode Jigsaw siklus I	62
Tabel 4.6 Instrumen prestasi belajar siklus II	65
Tabel 4.7 Distribusi hasil tes formatif siswa siklus II	65
Tabel 4.8 Instrumen penelitian dengan metode Jigsaw siklus II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam Standar Isi di MI, materi Fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran (pendidikan agama Islam) yang distandarisasi. Di dalamnya dapat ditemukan, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara kronologis, sebagai acuan awal standarisasi materi Fikih itu sendiri pada dasarnya terdapat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan nasional¹. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut mengungkapkan bahwa setiap satuan pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah salah satunya, berkewajiban dan berhak untuk mengembangkan standar kompetensi

¹Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional.

dan kompetensi dasar tersebut. Karena standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Adapun untuk merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. Menurut KTSP 2006 Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Adapun tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih tersebut di atas, seharusnya pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan maka pembelajarannya haruslah merupakan kegiatan yang disenangi, menarik dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana prasarana yang digunakan yang digunakan saat kegiatan berlangsung.

Kenyataan di lapangan masih banyak ditemui bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan terkait faktor intern dan ekstern siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor intern dari dalam diri peserta didik meliputi:

1. Faktor jasmani
2. Faktor psikologis
3. Faktor kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi:

1. Faktor dari keluarga
2. Faktor dari sekolah
3. Faktor dari masyarakat.

Sedangkan menurut Moh. Surya mengemukakan bahwa ada tujuh faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Karakteristik belajar
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi pelajar dan guru
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Subjek matter
- 7) Faktor lingkungan luar²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran fikih melalui metode pembelajaran Jigsaw sangat diperlukan. Guru harus dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan minat serta kreatifitas siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi fikih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas III di MI Darul Ulum Tambakrejo Waru-Sidoarjo pada mata pelajaran fikih materi puasa terungkap bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan khususnya hal

²Moh Surya.Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah manjisma.wordpress.com(9 Januari 2011)

tersebut dapat dilihat dari hasil tes materi puasa sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. dari siswa yang berjumlah 27 orang hanya 60% siswa yang berhasil mencapai nilai 70 keatas dan 30% siswa yang mencapai nilai 50-70 dan 10% masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendah hasil belajar siswa adalah kurang motifasi belajar, metode ceramah yang membuat siswa jenuh, media yang hanya buku paket fikih topic yang dibahas lebih mengutamakan hafalan .

Dari hasil refleksi awal masalah diatas, peneliti sebagai guru kelas III bersama teman sejawat sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan pada pembelajaran fikih tentang puasa dibutuhkan model pembelajaran yang efektif.

Pemilihan metode pembelajaran dengan metode tipe Jigsaw yakni tipe pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan permainan serupa pertukaran kelompok, dimana setiap kelompok mengajarkan sesuatu pada kelompok lain. Trianto siswa dituntut harus aktif diharap dapat menjadi alternative pemecahan siswa dalam belajar fikih sehingga permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru-Sidoarjo pada mata pelajaran fikih materi puasa sebelum penerapan metode Jigsaw?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru-Sidoarjo mata pelajaran fikih materi puasa?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru-Sidoarjo mata pelajaran fikih materi puasa dengan metode Jigsaw?

C. Tindakan yang dipilih

Pembelajaran secara konvensional (*Teacher Centered Situation*) tidak dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran dengan mudah. sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendah hasil belajar siswa adalah kurang motifasi belajar, metode ceramah yang membuat siswa jenuh, media yang hanya buku paket fikih topic yang dibahas lebih mengutamakan hafalan .

Oleh karena itu guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi modern (*Student Centered Situation*) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerja sama dan membuat siswa semakin aktif dan *cooperative*. Adapun tindakan yang dipilih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi puasa mata pelajaran Fikih tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw. Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw ini dikarenakan

salah satu faktor dari rendahnya prestasi belajar siswa antara lain dikarenakan kurangnya minat untuk memahami pengajaran, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

Adapun dalam pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan, rencana tindakan pada tiap siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw(RPP)
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas
- 3) Membuat instrumen pembelajaran (lembar materi ahli, lembar post tes, daftar pertanyaan kuis, lembar observasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal yang heterogen.
- 2) Guru memberikan lembar materi ahli kepada setiap anak dalam kelompok.
- 3) Siswa membentuk kelompok ahli.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok ahlinya masing – masing.
- 5) Siswa kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan materi yang menjadi keahliannya pada kelompok asalnya tersebut.
- 6) Guru memberikan kuis antar kelompok.
- 7) Guru memberikan lembar post tes kepada setiap siswa.

c. Tahap pengamatan

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw.
- 2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dalam kelompok ahli.
- 4) Kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kepada kelompok asalnya.
- 5) Kemampuan siswa dalam menjawab kuis.

d. Tahap refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil post tes yang telah diberikan kepada siswa
- 4) Kemudian berlanjut ke-siklus II

Model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi. Dalam pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw siswa juga didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Selain itu siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam memahami dan menyelesaikannya secara kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru–Sidoarjo pada mata pelajaran fikih materi puasa sebelum penerapan metode Jigsaw.
2. Untuk memaparkan langkah-langkah metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru–Sidoarjo mata pelajaran fikih materi puasa dengan metode Jigsaw.
3. Untuk mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru–Sidoarjo mata pelajaran fikih materi puasa dengan metode Jigsaw.

E. Lingkup Penelitian

Penulis menyadari bahwa topik yang ruang lingkupnya sangat luas tidak akan dapat sasaran yang efektif, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasi sebagai berikut:

1. Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah:

Penggunaan metode Jigsaw dalam pengajaran fikih materi puasa.

2. ruang lingkup objek penelitian adalah :

Objek penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo Waru–Sidoarjo tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 27 orang siswa.

Dari jumlah tersebut tadi penulis mengambil semua siswa sebagai sampel yang akan diteliti

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran fikih pada materi berikutnya.

2. Bagi siswa

Masukan yang diharap siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fikih, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan tipe Jigsaw diharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih Di MI

Dalam pengertiannya mata pelajaran Fikih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan Fikih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.¹ Kata yang kedua adalah Fikih. Pengertian Fikih menurut bahasa berasal dari kata “فَقِيْهًا – يَفْقَهُ – فِقْهًا” (*faqihah – yafqahu – fiqhan*)

yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan *fiqh*, yang memberi pengertian kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, *ilmu fiqh* ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil–dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²

Sedangkan menurut Muhammad Abu Zahra Fikih menurut istilah Fikih adalah mengetahui hukum–hukum syara’ yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil–dalilnya yang terinci.³

Adapun menurut kurikulum Madrasah Ibtida’iyah, mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara – cara

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11, 2002), hlm, 722.

² A. Syafi’i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm, 11.

³ Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hlm, 4.

pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari – hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴

Pelajaran fikih memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Landasan yuridis kecakapan hidup mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

⁴Permenag No. 2 Tahun 2008 (BAB IV)

⁵ Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1)

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang Jujur, Adil, Berbudi Pekerti, Etis, Saling Menghargai, Disiplin, Harmonis dan Produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara Nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.⁶

2. Dasar Dan Tujuan Mata Pelajaran Fikih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar mata pelajaran Fikih adalah bahan-bahan yang dipergunakan oleh pikiran manusia untuk membuat materi dalam mata pelajaran Fikih tersebut atau dapat dikatakan juga sebagai hukum Fikih. Adapun yang menjadi dasar atau bahannya ialah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an menurut para Ulama adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah.⁷
2. Sunnah Nabi Besar Muhammad SAW (Hadits), hadits menurut istilah ialah apa saja yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan atau sifat.⁸

⁶ Standart kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD, (Jakarta: BNSP 2007)

⁷Manna Khlmil al – Qattan, *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001), hlm, 17.

⁸*Ibid.*, hlm, 23.

3. Rasio (Ra'yu) atau akal, seperti qias dan ijma' adalah alat yang dipergunakan oleh pikiran manusia untuk membentuk hukum tersebut, akan tetapi dalam perkembangan kemudian, hasil dari pada pemikiran rasio (akal) berupa qias dan ijma' itu diakui sebagai dasar ke-3 dan ke-4 dalam membentuk hukum.⁹

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT.

2. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
3. **Materi Pembelajaran Fikih**
 - a. **SKL, SK dan KD Fikih**

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

⁹Idris Ramulyo, *Asas – Asas Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm, 22.

**Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di
Madrasah**

- a) **Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah;**
- b) **Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.**

Menjabarkan tentang Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah meliputi:

- a) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

SKL	2. Fikih Menenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.
STANDAR KOMPETENSI	1. Menenal Puasa Ramadan
KOMPETENSI DASAR	1.1 Menjelaskan ketentuan puasa Ramadan 1.2 Menyebutkan hikmah puasa Ramadan

b. Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa

a) Pengertian Puasa

Puasa berasal dari bahasa Arab Shaumun yang artinya menahan diri dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah

menahan diri dari makan, minum .dan segala yang membatalkannya mulai terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat-syarat dan rukun tertentu.

Ibadah puasa wajib di kerjakan oleh setiap orang islam dengan tidak melihat kaya atau miskin, kecuali orang yang berhalangan melakukannya. Puasa Ramadhan sebagai salah satu rukun islam dilakukan oleh umat islam setelah memasuki tanggal 1 Ramadhan. Penentuan ini dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat bulan sabit (ru'yatul hilal)
- 2) Istikmal yaitu menyempurnakan hitungan bulan sya'ban menjadi 30 hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hisab

Kewajiban puasa diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Pada tahun kedua hijriyah di Madinah yang tertulis dalam firman allah pada Q.S. al – Baqoroh/2 : 183-184¹⁰.

b) **Macam-Macam Puasa**

Puasa mendidik manusia untuk berbudi luhur, berdisiplin, tidak tamak, dan sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.pada dasarnya puasa terbagi menjadi:

- 1) **Puasa wajib** yaitu puasa yang wajib dikerjakan seperti puasa ramadhan, puasa nazhar, dan puasa kifarat.

¹⁰Ainul Yakin Makky Abdullah, *Fikih Kelas 3*. (Sidoarjo : Media Ilmu,2008), jilid3,hlm, 33.

- 2) **Puasa sunnah** yaitu puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan, seperti puasa senin-kamis, puasa 6 hari bulan Syawal, puasa hari arafah dll.
- 3) **Puasa makruh** yaitu puasa yang jika dikerjakan tidak mendapat pahala, malah tidak di senangi oleh Allah. Yang termasuk puasa makruh adalah puasa hari jum'at tanpa sebab qada atau nadzar.
- 4) **Puasa haram** yaitu puasa yang dilarang mengerjakannya oleh Allah. Yang termasuk puasa haram adalah puasa pada dua hari raya (tanggal 1 Syawal dan tanggal 10 Zulhijjah) dan hari Tasyrik (tanggal 11, 12, 13 Zulhijjah).

c) **Syarat Puasa**

1) **Syarat Wajib Puasa**

- a) Beragama Islam
- b) Baligh (dewasa)
- c) Berakal Sehat
- d) Mampu Berpuasa

2) **Syarat Syah Puasa**

- a) Mumayyiz artinya anak yang belum baligh tetapi dapat membedakan antara baik dan buruk.
- b) Suci dari haid dan nifas
- c) Dilakukan pada hari yang tidak diharamkan berpuasa¹¹

¹¹Ibid., hlm, 35.

3) Rukun Puasa

- a) Niat
- b) Menahan diri dari makan dan minum serta segala hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari¹²

4) Sunnah Puasa

- a) Menyegerakan berbuka
- b) Berbuka dengan kurma atau makanan yang manis manis
- c) Membaca do'a pada waktu berbuka puasa
- d) Makan sahur
- e) Memberi makan orang lain untuk berbuka puasa
- f) Memperbanyak membaca tadarrus Al-Qur'an
- g) Memperbanyak memberi sedekah
- h) Mengerjakan shalat tarawih dan witr¹³.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Hal-Hal Yang Makruh Dalam Puasa

- a) Mencicipi masakan atau mengunyahnya bila sampai tertelan maka membatalkan puasa
- b) Berlama-lama di kamar mandi
- c) Mendengarkan musik, mencium harum-haruman.
- d) Menggosok gigi (bersiwak) pada siang hari setelah masuk waktu zuhur¹⁴

¹²Ibid., hlm, 36.

¹³Ibid . hlm,37.

¹⁴Ibid., hlm,39.

e) Hal-Hal Yang Membatalkan Puasa

- 1) Makan dan minum di siang hari dengan sengaja
- 2) Muntah dengan sengaja
- 3) Hubungan suami istri dengan sengaja di siang hari bulan ramadhan
- 4) Haid dan Nifas
- 5) Keluar mani dengan sengaja di siang hari bulan ramadhan
- 6) Hilang Akal
- 7) Murtad

f) Orang Yang Boleh Tidak Berpuasa

- 1) Musafir
- 2) Orang Sakit
- 3) Orang yang sudah lanjut usia (pikun)
- 4) Orang hamil dan orang menyusui ¹⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran *Cooperative* dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan

¹⁵Ibid., hlm, 41.

informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁶

Pembelajaran *Cooperative* dapat juga dimaksudkan sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

b. Unsur–Unsur Pembelajaran *Cooperative*

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran *Cooperative*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran *Cooperative* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :¹⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Cooperative* ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran *Cooperative* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning(Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 54.

¹⁷Ibid., hlm, 58.

semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d) Saling mengingatkan.
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f) Saling percaya.
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Unsur ini dapat disebut juga dengan keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus:

- a) Saling mengenal dan memercayai.
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c) Saling menerima dan saling mendukung.
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.¹⁸

c. Perbedaan Pembelajaran *Cooperative* dengan Pembelajaran Tradisional

Dalam pembelajaran tradisional juga dikenal belajar kelompok.

Meskipun demikian, ada sejumlah perbedaan prinsipil antara kelompok belajar *Cooperative* dengan kelompok belajar tradisional.

Menurut Abdurrahman dan Bintaro dalam Nurhadi mengemukakan beberapa perbedaan antara kelompok belajar *Cooperative* dengan kelompok belajar tradisional sebagai berikut.¹⁹

¹⁸Ibid., hlm, 60.

¹⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT GajaGrafindo Persada, 2008), hlm, 272.

Tabel 2.1 Perbedaan Model Pembelajaran *Cooperative* dengan Pembelajaran Tradisional

Kelompok Belajar <i>Cooperative</i>	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas – tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya “enak – enak saja” di atas keberhasilan temannya yang dianggap “pemborong”.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Ketua kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Ketua kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih ketuanya dengan cara masing – masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Pada saat belajar <i>Cooperative</i> sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.

dalam kerjasama antar anggota kelompok.	
Guru memerhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.	Guru sering tidak memerhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok – kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

C. Metode Jigsaw

1. Pengertian Metode Jigsaw

Jigsaw adalah model pembelajaran *Cooperative* dimana siswa ditempatkan kedalam tim yang beranggotakan enam orang atau lebih untuk mempelajari materi akademik yang telah pecah menjadi bagian-bagian untuk tiap anggota, sedangkan menurut Arend Jigsaw adalah salah satu tipe *Cooperative* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi tersebut kepada anggota lainnya dalam satu kelompoknya.²⁰

Dari dua devinisi diatas dapat diketahui bahwa jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran *Cooperative* dimana setiap siswa dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen oleh setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai setiap materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan/menyanpaikan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

²⁰Mohammad Nur, *Pembelajaran Cooperative*. (Surabaya: UNESA University press, 2004), hlm, 60

Arends mengemukakan bahwa Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara.

Arends Model pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran *Cooperative* dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerja sama.

Lie, A. mendefinisikan Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara *Cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan”

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topic pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.²¹ dalam penerapannya terlebih dahulu seorang guru

²¹Ibid., hlm, 65

terlebih dahulu melaksanakan beberapa hal yang perlu di persiapkan diantaranya adalah :

- 1) Bahan ajar, sebelum pelajaran dimulai seorang guru harus membuat lembar ahli untuk tiap siswa yang terdiri dari 4-5 topik dan lembar kuis untuk tiap bahan ajar. Tiap bahan ajar sebaiknya dapat mencapai dua atau tiga unit pertemuan .lembar ahli disini fungsinya adalah untuk memandu siswa agar berkonsentrasi pada saat mereka membaca dan memandu kelompok ahli yang ditunjuk untuk mendalami materi tertentu.
- 2) Menempatkan siswa kedalam tim, seorang guru harus dapat menempatkan siswa kedalam tim heterogen yang beranggotakan 5-6 orang .
- 3) Menempatkan siswa kedalam kelompok ahli, seorang guru dapat menempatkan siswa kedalam kelompok ahli secara acak, sebagai alternative terlebih dahulu seorang guru dapat menempatkan siswa mana yang akan bergabung dalam tiap kelompok ahli hal ini menjamin bahwa ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk pemerataan kemampuan dalam tiap kelompok.
- 4) Penentuan skor dasar awal, seorang guru menetapkan skor dasar awal setelah memberikan tiga kuis atau lebih seperti itu, menggunakan nilai

final dari setiap siswa dari nilai pre test sebelum pembelajaran dimulai.²²

Dalam model pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw ini siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana kerja sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi

Pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw ini terdapat saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain karena mereka yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika teman sekelompoknya juga mencapai tujuan tersebut.²³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah-langkah Metode Jigsaw

Sebelum pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw dimulai, sebaiknya siswa diperkenalkan terlebih dahulu langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative* Jigsaw agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw tersebut antarlain :

- 1) Kelompok *Cooperative* Awal
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang
 - b) Bagikan wacana atau tugas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

²² Masrullah, *Efektifitas Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Aqidah di Mts AL-MUSTHAFA Canggung Jetis Mojokerto*, Skripsi (Surabaya :Perpustakaan IAIN SUNAN AMPEL 2010),hlm, 20

²³ Muslimin Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Cooperative*, (Surabaya: UNESA University press, 2001), hlm, 3

- c) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada didalamnya.

2) Kelompok Ahli

- a) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah anggota kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru .
- b) Dalam kelompok ahli ini tugaskan siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c) Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok *Cooperative* awal.
- d) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali kekelompok *Cooperative* awal.
- e) Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas kelompok ahli
- f) Apabila kelompok telah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi.²⁴

²⁴Neli Susila Ningsih..2008. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Lubuklinggau Tentang Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Skripsi. (Lubuk Linggau :Universitas Terbuka). 9 Januari 2011

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Jigsaw

Model pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw seperti halnya model-model pembelajaran yang lain, mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.²⁵

1. Kelebihan-kelebihannya antara lain adalah :

- 1) Dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif di antara siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.
- 2) Menerapkan bimbingan sesama teman.
- 3) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi.
- 4) Memperbaiki kehadiran.
- 5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
- 6) Sikap apatis berkurang.
- 7) Pemahaman materi lebih mendalam.
- 8) Meningkatkan motivasi belajar.

2. Kelemahan – kelemahannya antara lain adalah:

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan *Cooperative* dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dan menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.

²⁵Nur Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2000). Hlm. 78

- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan gaduh

D.Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Didalam setiap proses belajar mengajar pasti terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai begiyu juga proses belajar mengajar ilmu pendidikan agama (fikih). Salah satu cara untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut sudah tercapai atau belum adalah dengan melihat hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda.Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar.Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan

menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso

mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.²⁶

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.²⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 12.

²⁷ Ade Sanjaya, *Prestasi Belajar* <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html> (7 Maret 2011).

a. Faktor Dari Dalam Diri Siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.²⁸

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai

²⁸ Ade Sanjaya, *Prestasi Belajar* <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html> (7 Maret 2011).

dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) Motivasi intrinsik dan (b) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam

diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.²⁹

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

²⁹Djamah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). hlm. 19

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan

pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Untuk lebih muda memahami pengertian prestasi belajar lebih jelasnya akan diuraikan terlebih dahulu, pengertian prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua buah kata yaitu prestasi dan belajar dimana keduanya mempunyai arti yang berbeda .menurut Djamaroh prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,diciptakan baik secara individu³⁰ .

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³¹ Hampir sama dengan pengertian di atas Abu Ahmadi mengartikan belajar adalah suatu proses yang dilakuakn individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

³⁰Ibid.,hlm, 19

³¹ Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta :cipta karya,1995)hlm 19

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³²

Jadi dapat dipahami mengenai kata "prestasi dan belajar" prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas .sedangkan belajar pada dasarnya suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

c. Fungsi Utama Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi terasa penting untuk dipermasalahkan, karena beberapa

fungsi utama antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kegiatan anak didik dalam suatu proses pendidikan.
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*. (Jakarta :Rineka Cipta). hlm 121

pendorong bagi si anak didik dalam meningkatkan IPTEK dan berperan sebagai umpan balik (feedback) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik, dalam proses belajar mengajar, merupakan masalah utama dan pertama karena anak didik diharap dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.³³

Jika dilihat dari beberapa fungsi, fungsi prestasi tidak hanya sebagai indicator keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi juga dilihat indicator kualitas institusi pendidikan. disamping itu prestasi belajar sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan diagnosis, bimbingan penempatan anak didik, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing namun diantaranya sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnose, keperluan bimbingan dan penyuluhan, seleksi penempatan, isi kurikulum, maupun dalam penentuan kebijaksanaan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³³Masrullah, *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Aqidah Di Mts Al-Musthafa Canggus Mojokerto*, Skripsi(Surabaya :Perpustakaan IAIN SUNAN AMPEL 2010).hlm. 30

E. Peningkatan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa dengan Metode Jigsaw

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Kenyataan di lapangan masih banyak ditemui bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang di ajarkan terkait faktor intern dan ekstern siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw ini, diharapkan pembelajaran fikih pada materi puasa yang materinya cukup banyak dengan waktu yang tidak terlalu banyak dapat dituntaskan. Artinya setiap siswa tuntas belajar dalam materi ini, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw ini adalah “setiap anak mempunyai apa yang disebut zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*)”. Artinya “bantuan kepada seorang yang lebih dewasa atau lebih kompeten dengan

maksud agar anak mampu untuk mengerjakan tugas–tugas atau soal–soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif yang aktual dari anak yang bersangkutan yang disebut dukungan dinamis”.³⁴

Faktor yang diduga sebagai penyebab rendah hasil belajar siswa adalah kurang motifasi belajar, metode ceramah yang membuat siswa jenuh, media yang hanya buku paket fiqih topik yang dibahas lebih mengutamakan hafalan.

Seperti faktor yang telah disebutkan sebelumnya menurut Tohirin seharusnya belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”³⁵

Menurut Moh Surya dalam Tohirin “proses belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari kondisi pelajar serta situasi di sekitarnya”. Proses belajar berlangsung secara bertahap mulai yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, para guru hendaknya memerhatikan faktor faktor berikut: 1. Penjabaran Tujuan 2. Motivasi Kepada Siswa 3. Penggunaan Metode 4. Urutan Materi 5. Bantuan Dalam Usaha Pertama 6. Pengaturan Latihan Secara Efektif 7. Masalah Perbedaan Individu 8.

³⁴[http://id.wikipedia.org/wiki/teori belajar](http://id.wikipedia.org/wiki/teori_belajar). Diambil pada tanggal 01 Mei 2011

³⁵ Tohirin. *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Raya Grafindo .2006) hlm 80

Evaluasi dan Bimbingan 9. Usaha Menghafal 10. Bantuan Dalam Aplikasi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara pengajar dengan pelajar dan seorang pengajar harus memperhatikan pola pola interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang bervariasi tergantung pada situasi belajar mengajar sekurang-kurangnya ada empat interaksi yang terjadi yaitu: 1. interaksi individual 2. Interaksi Individu-Kelompok 3. Interaksi Kelompok-Individual 4. Interaksi Kelompok-Kelompok³⁶

³⁶ Ibid, hlm. 87

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut pendapat dari para ahli, antara lain sebagai berikut :¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Suharsimi mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah "suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".
2. Suhardjono mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah "penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran".
3. Rustam dan Mundilarto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah "sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat".

¹ Mohammad Ansori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung :CV. Wacana Prima.2007), Hlm.1-6.

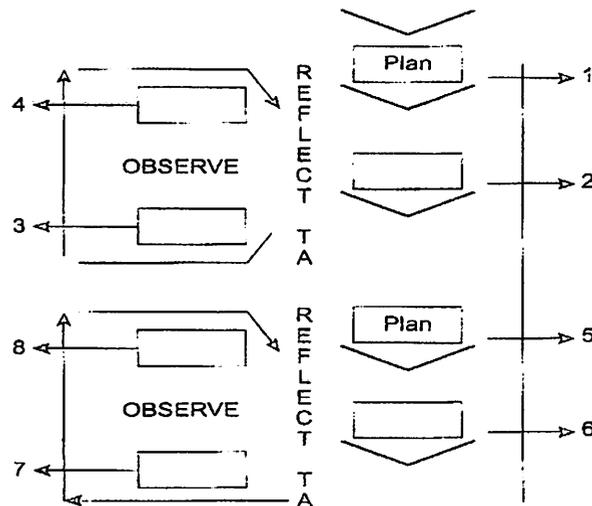
4. Tim PGSM (1999) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditunjukkan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memper dalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki pratek pembelajaran yang diselenggarakan.

Berdasarkan definisi PTK di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 tahapan sebagai berikut:



Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK bisa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti sebagai berikut:



GAMBAR 3.1: Prosedur model penelitian dari Kemmis dan Tagart

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hakekat yang dicerminkan oleh namanya yaitu *Action Research Spiral*, penelitian tindakan kelas dapat dimulai darimana saja dari keempat fase yaitu: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Tambakrejo Waru-Sidoarjo pada mata pelajaran fikih materi puasa siswa kelas III

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan juni 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan prestasi belajar siswa pada materi puasa mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel

Variable yang menjadi sasaran dalam rangka PTK adalah meningkatkan prestasi belajar materi puasa mata pelajaran fikih. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas III MI Darul Ulum Tambakrejo
2. Variabel proses : Metode pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw
3. Variabel output : Peningkatan prestasi belajar siswa pada materi puasa

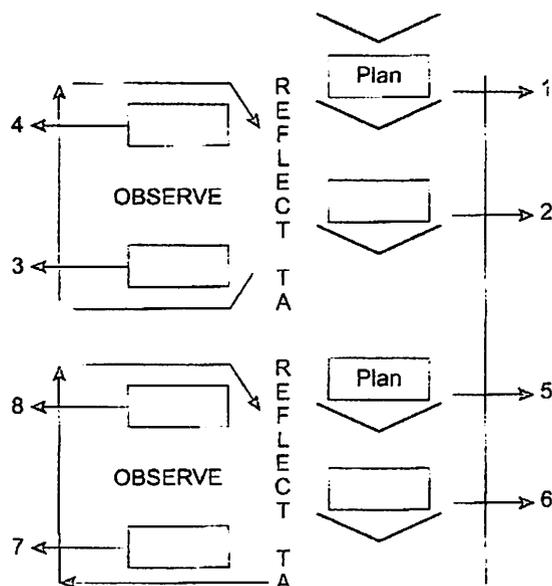
D. Rencana Tindakan

Dalam kegiatan penelitian kali ini peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan. Kehadiran peneliti dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti biasa seperti tidak ada penelitian. Jadi siswa dibiarkan melakukan semua kegiatan seperti biasa

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), dan *Reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa

identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kegiatan dan Pengamatan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode Jigsaw.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang di akhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun dalam pelaksanaan yang sebenarnya dilapangan, rencana tindakan pada tiap siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw (RPP)
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas
- 3) Membuat instrumen pembelajaran (lembar materi ahli, lembar post tes, daftar pertanyaan kuis, lembar observasi)

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok asal yang heterogen.
- 2) Guru memberikan lembar materi ahli kepada setiap anak dalam kelompok.
- 3) Siswa membentuk kelompok ahli.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompok ahlinya masing – masing.
- 5) Siswa kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan materi yang menjadi keahliannya pada kelompok asalnya tersebut.
- 6) Guru memberikan kuis antar kelompok.
- 7) Guru memberikan lembar post tes kepada setiap siswa.

c. Tahap pengamatan

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw.
- 2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dalam kelompok ahli.

- 4) Kemampuan siswa dalam menyampaikan materi kepada kelompok asalnya.
- 5) Kemampuan siswa dalam menjawab kuis.

d. Tahap refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil post tes yang telah diberikan kepada siswa

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw seperti pada siklus pertama.

d. Tahap refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw

dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada materi puasa mata pelajaran Fikih di MI Darul Ulum Tambakrejo Waru-Sidoarjo



E. Data Dan Cara Pengumpulannya

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini mahasiswa untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan guru.

2. Tes hasil belajar

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan proses pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw. Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal-soal tes.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putarannya.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1) Untuk menilai ulangan tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2) Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk mengetahui seorang siswa telah tuntas belajar peneliti melakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas telah tuntas

belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

Dengan tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut :

Tabel 3. Presentase Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
> 80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
< 20 %	Sangat Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Tes : rata-rata nilai formatif siswa.
- b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar fikh

2. Guru

- a. Dokumentasi : Kehadiran dan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Observasi : hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas.

G. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Azizah (mahasiswa) yang berkolaborasi guru mata pelajaran fikih kelas III yakni bapak Abd. Cholik S.Pd.I dalam kegiatan pembelajaran guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III mata pelajaran fikih materi puasa dengan metode jigsaw.di MI Darul Ulum Tambakrejo

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data hasil sebelum penerapan metode Jigsaw dan observasi pengamatan pengelolaan belajar belajar aktif dengan metode Jigsaw dan pengamatan aktifitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi di ambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan belajar aktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktifitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Prestas Belajar Siswa Pra Siklus PTK

hasil tes materi puasa pada tes formatif sebelum dilakukan penelitian:

Tabel 4.1
Nilai Sebelum Dilakukan Penelitian Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Anisa Tiara Rotanto	60		√
2.	Alfian Nur Anisa	80	√	
3.	Ahmad Farich	80	√	
4.	Diana Amalia Putri	70	√	
5.	Disti Ariani	70	√	
6.	Dewi Qurota A'yun	60		√
7.	Fajar Nur Rahmawati	70	√	
8.	Fajar Avicena A	70	√	
9.	Harun Uswatun Ch	70	√	
10.	Imelia Ajeng Anjaresa	90	√	
11.	Karisma Eka M	70	√	

12.	Laila Nur Afifah	70	√	
13.	M. Fauzan Habibi	60		√
14.	Mar'atus sholihan	60		√
15.	M. Iqbalus Sakim	60		√
16.	M. Zakaria Efendi	60		√
17.	M. rafi H	90	√	
18.	M. Nur Faisol	60		√
19.	M. Rusdli Arif	80	√	
20.	Mufidatul Lailiyah	60		√
21.	M. Vicky Pratama	60		√
22.	Mahfudz Ilham Dz	90	√	
23.	Novial Nur Kharisma	80	√	
24.	Nur Alfiatus	50		√
25.	Rismayatul Aini	70	√	
26.	Umroatus Sholikhah	70	√	
27.	Vivin Triwulan R	60		√
	Jumlah	1870	16	11

Tabel 4.2
Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Pra Siklus I

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69,59
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3.	Presentase ketuntasan belajar	59,26%

Dilihat dari hasil tes materi puasa puasa sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. dari siswa yang berjumlah 27 orang hanya 59,26% siswa yang berhasil tuntas belajar dan 40% masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendah hasil belajar siswa adalah kurang motifasi belajar, metode ceramah yang membuat siswa jenuh, media yang hanya buku paket fikih topic yang dibahas lebih mengutamakan hafalan.

Dari hasil refleksi awal masalah diatas, peneliti sebagai guru kelas III bersama teman sejawat sepakat bahwa sebagai upaya perbaikan pada pembelajaran fikih tentang puasa dibutuhkan model pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode pembelajaran dengan metode tipe Jigsaw yakni tipe pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan permainan serupa pertukaran kelompok, dimana setiap kelompok mengajarkan sesuatu pada kelompok lain. Trianto siswa dituntut harus aktif diharap dapat menjadi alternative pemecahan masalah siswa dalam belajar fikih sehingga permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dapat diatasi.

B. Hasil Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2011 di kelas III dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dibantu dengan guru bidang studi yang bersangkutan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Disinilah langkah-langkah dalam metode Jigsaw

diterapkan kegiatan belajar mengajar. Peran siswa dalam strategi ini adalah menjelaskan dan bekerja sama dalam kelompok kecil materi pelajaran yang sudah dibagi menjadi sub topik berbeda tiap kelompok, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Mula-mula siswa dalam satu kelas dibagi dalam kelompok kecil dan tiap kelompok diberikan sub materi berbeda. Terlebih dahulu guru menggali pemahaman siswa dengan cara bertanya tentang materi yang berhubungan dengan bacaan tersebut. Dengan bekal buku paket masing-masing kelompok bekerjasama untuk menjelaskan sekaligus menerangkan kepada kelompok lainnya. Setelah itu tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif berupa soal yang berhubungan dengan bacaan. Langkah akhir dalam metode Jigsaw adalah merumuskan kesimpulan, dan disinilah peranan guru sangat penting yakni memberikan bimbingan dan klarifikasi terhadap kesalahan selama pembelajaran sekaligus menyimpulkan makna dan maksud sebenarnya dari bacaan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar mulai dari guru mengamati siswa ketika dalam kelompok dan bagaimana siswa menjelaskan materinya pada kelompok lainnya. Kemudian mengamati keaktifan dan kekompakan siswa ketika bekerja kelompok dalam memahami bacaan, kemampuan

siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan dengan bacaan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif menggunakan metode Jigsaw. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembealajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni kurang mampunya peneliti mengalokasikan waktu yang dibutuhkan, tetapi pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
3. Kekurangannya adalah ada beberapa siswa yang kurang paham dengan metode Jigsaw yang masih baru dan siswa mengalami kesulitan menjelaskan pada kelpok lain
4. Prestasi belajar pada siklus ke I belum mencapai ketuntasan

e. Hasil perubahan (peningkatan)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Instrumen Penelitian Prestasi Belajar
Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Anisa Tiara Rotanto	60		√
2.	Alfian Nur Anisa	80	√	
3.	Ahmad Farich	80	√	
4.	Diana Amalia Putri	90	√	
5.	Disti Ariani	80	√	
6.	Dewi Qurota A'yun	60		√
7.	Fajar Nur Rahmawati	80	√	
8.	Fajar Avicena A	70	√	
9.	Harun Uswatun Ch	80	√	
10.	Imelia Ajeng Anjaresa	90	√	
11.	Karisma Eka M	70	√	
12.	Laila Nur Afifah	80	√	
13.	M. Fauzan Habibi	80	√	
14.	Mar'atus sholihan	70	√	
15.	M. Iqbalus Sakim	70	√	
16.	M. Zakaria Efendi	70	√	
17.	M. rafi H	90	√	
18.	M. Nur Faisol	70	√	
19.	M. Rusdli Arif	80	√	
20.	Mufidatul Lailiyah	60		√
21.	M. Vicky Pratama	60		√
22.	Mahfudz Ilham Dz	90	√	
23.	Novial Nur Kharisma	80	√	
24.	Nur Alfiatus	60		√
25.	Rismayatul Aini	70	√	
26.	Umroatus Sholikhah	70	√	
27.	Vivin Triwulan R	70		√
	Jumlah	2000	21	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 21

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6

Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4.4
Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	74,07
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3.	Presentase ketuntasan belajar	77,78 %

Tabel 4.5
Instrumen Penelitian Penerapan Metode Jigsaw
Siklus I

No	Indikator Metode Jigsaw	5	4	3	2	1
1.	Orientasi Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok diskusi.			√		
2.	Merumuskan Masalah Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang perhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan pengalaman siswa tentang materi puasa.				√	
3.	Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Disini siswa disuruh menyebutkan jawaban sementara dari maksud bacaan.			√		
4.	Mengumpulkan Data Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Siswa disuruh berdiskusi untuk mencari maksud dari materi bacaan.		√			
5.	Merumuskan Kesimpulan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang maksud dari bacaan.			√		

Tabel 4.5 berisi instrumen tentang bagaimana guru melakukan penerapan metode Jigsaw untuk mengukur tingkat penguasaan guru dan siswa terhadap metode dari tabel diatas diketahui bahwa siswa masih kurang dalam hal merumuskan masalah tentang materi puasa yang berhubungan dengan kegiatan sehari hari siswa. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan tiap indikator dapat diketahui dari keterangan sbb:

Keterangan :

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2011 di Kelas III dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar

mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah peneliti kurang bisa mengalokasikan waktu dengan baik akibat dari siswa masih baru dengan metode Jigsaw.

Selain itu akibat dari ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri dan kurang aktif memberi kontribusi pada kelompok. Sehingga pada siklus II kali ini ada *Improvement* (perbaikan) dari siklus sebelumnya.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang menonjol antara siklus I dengan II, proses penerapan langkah-langkah metode Jigsaw pun dilakukan secara berurutan. Hanya saja pada siklus II ini peneliti memberikan bahan yakni sebuah sub materi dalam bentuk lebih sederhana. Bahkan dibuat lebih pendek dan penjelasan yang sederhana kemampuan siswa sebagai objek penelitian. Dan terbukti bahwa siswa di Kelas III terlihat lebih antusias dalam PBM mulai dari kegiatan diskusi sampai menjelaskan pada kelompok lainnya, sehingga mereka pun dengan cukup mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yakni secara berkelompok mendiskusikan dan memahami bacaan dalam mata pelajaran fikih, sampai pada pengamatan mengerjakan soal tes formatif.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d) Prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Hasil Perubahan (peningkatan)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Instrumen Penelitian Prestasi Belajar
Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Anisa Tiara Rotanto	80	√	
2.	Alfian Nur Anisa	90	√	
3.	Ahmad Farich	90	√	
4.	Diana Amalia Putri	100	√	
5.	Disti Ariani	80	√	
6.	Dewi Qurota A'yun	90	√	
7.	Fajar Nur Rahmawati	90	√	
8.	Fajar Avicena A	90	√	
9.	Harun Uswatun Ch	80	√	
10.	Imelia Ajeng Anjaresa	100	√	
11.	Karisma Eka M	80	√	
12.	Laila Nur Afifah	90	√	
13.	M. Fauzan Habibi	70	√	
14.	Mar'atus sholihan	80	√	
15.	M. Iqbalus Sakim	80	√	
16.	M. Zakaria Efendi	90	√	
17.	M. rafi H	100	√	
18.	M. Nur Faisol	90	√	
19.	M. Rusdli Arif	80	√	
20.	Mufidatul Lailiyah	80	√	
21.	M. Vicky Pratama	80	√	
22.	Mahfudz Ilham Dz	90	√	
23.	Novial Nur Kharisma	90	√	
24.	Nur Alfiatus	70	√	
25.	Rismayatul Aini	80	√	
26.	Umroatus Sholikhah	80	√	
27.	Vivin Triwulan R	80	√	
	Jumlah	2290	27	0

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 27

Jumlah siswa yang belum tuntas : 0

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.7
Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	84,81
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3.	Presentase ketuntasan belajar	100 %

Tabel 4.8
Instrumen Penelitian Penerapan Metode Jigsaw
Siklus II

No	Indikator Metode Jigsaw	5	4	3	2	1
1.	Orientasi Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksan akan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk bekerjasama dalam kelompok diskusi.		√			
2.	Merumuskan Masalah Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang perhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan pengalaman siswa tentang materi puasa.			√		
3.	Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Disini siswa disuruh menyebutkan jawaban sementara dari maksud bacaan.			√		
4.	Mengumpulkan Data Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Siswa disuruh berdiskusi untuk mencari maksud dari materi bacaan.		√			
5.	Merumuskan Kesimpulan Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang maksud dari bacaan.			√		

Tabel 4.8 berisi instrumen tentang bagaimana guru melakukan penerapan metode Jigsaw untuk mengukur tingkat penguasaan guru dan

siswa terhadap metode dari tabel diatas diketahui bahwa guru dan siswa sudah sangat baik dalam menerapkan pembelajaran tipe Jigsaw. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan tiap indikator dapat diketahui dari keterangan sbb:

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

C. Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa pra siklus

Ketuntasan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes materi puasa puasa sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. hal tersebut berdasarkan pada persentase ketuntasan belajar dari siswa yang berjumlah 27 orang hanya 59,26% siswa yang tuntas belajar sedangkan 40% masih belum tuntas

2. Penerapan Metode Jigsaw Pada Materi Puasa

Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* tipe Jigsaw yang telah dijelaskan di atas, guru menerapkannya pada pembelajaran Fikih kelas III materi puasa dengan ilustrasinya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Guru membagi siswa secara heterogen kedalam kelompok-kelompok kecil (ABCDEF1, ABCDEF2, ABCDEF3, ABCDEF4, ABCDEF5, dan ABCDEF6)
- b. Tahap kedua: Siswa A diberi materi tentang pengertian puasa, siswa B diberi materi tentang macam-macam puasa serta rukun puasa, siswa C diberi materi tentang syarat puasa, siswa D diberi materi tentang sunnah puasa serta hal-hal yang makruh dalam puasa, dan siswa E diberi materi tentang hal-hal yang membatalkan puasa, dan siswa F diberi materi tentang orang yang boleh tidak ber puasa. Setelah semua siswa mempelajari masing – masing materi yang diberikan. Lalu membentuk kelompok ahli, dengan berkumpul sesama materi yang dipelajari (siswa A berkumpul dengan siswa A, siswa B berkumpul dengan siswa B, dan seterusnya).
- c. Tahap ketiga: Setiap perwakilan kelompok dalam kelompok ahli kembali ke kelompok semula, dan menyampaikan diskusinya dengan kelompok ahli pada kelompok semula, sehingga semua anggota kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru.
- d. Tahap keempat: Siswa diberi tes/ kuis oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam memahami suatu materi dengan metode pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*.
- e. Apabila kelompok telah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi.

3. Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini meningkatnya prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil ulangan harian pra siklus (69,59), siklus I (74,07), dan siklus II (84,74), sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih meteri puasa pada pra siklus (59,26%), siklus I (77,78 %) dan siklus II (100 %)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pada pretasi belajar siswa sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan hal tersebut terlihat dari siswa yang berjumlah 27 orang hanya hanya 59,26% siswa yang tuntas belajar sedangkan 40% masih belum tuntas. Adapun sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendah hasil belajar siswa adalah kurang motifasi belajar, metode ceramah yang membuat siswa jenuh, media yang hanya buku paket fikih topik yang di bahas lebih mengutamakan hafalan sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran dengan metode baru sehingga proses belajar mengajar lebih aktif.

2. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* tipe Jigsaw tersebut antara lain:

- 1) Kelompok *Cooperative* Awal
 - a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang
 - b) Bagikan wacana atau tugas yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan

- c) Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada didalamnya.

2) Kelompok Ahli

- a) Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah anggota kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru .
- b) Dalam kelompok ahli ini tugaskan siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c) Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok *Cooperative* awal.
- d) Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali kekelompok *Cooperative* awal.
- e) Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas kelompok ahli. Apabila kelompok telah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru memberi klarifikasi.

3. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar dengan metode Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya prestasi

belajar siswa yang ditandai dengan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil ulangan harian pada setiap siklus mulai siklus I (74,07), siklus II (84,74), sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih meteri puasa pada yaitu siklus I (77,78 %) dan siklus II (100 %).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar fikih lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, dan telah terbuktinya pembelajaran dengan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran secara konvensional (*Teacher Centered Situation*) tidak dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran dengan mudah, Oleh karena itu guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi modern (*Student Centered Situation*) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerja sama dan membuat siswa semakin aktif dan *Cooperative*.
2. Untuk melaksanakan belajar yang aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara metode Jigsaw dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

3. **Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan diskusi, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ainul Yakin Makky, 2008. *Fikih Kelas 3* (Sidoarjo : Media Ilmu)
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta)
- Al – Qattan, Manna Khalil, 2001. *Studi Ilmu – Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa)
- Alsa,Asmadi, *Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa* .
<http://asmadi.staff.ugm.ac.id>(12 april 2011)
- Ansori, Mohammad, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Wacana Prima)
- Daulay . Haidar Putra, 2004 *Pendidikan Islam Dalam Sistim Pendidikan Nasional Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana)
- Dede, Rosyada. 1995. *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Djamah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Howard Community College's Teaching Resources. "Ideas on Cooperative Learning and the use of Small Groups." [Online] 15 October2001.<<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperativ-e-learning-teknik-jigsaw/>
- <http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>
- Idris Ramulyo, 1995. *Asas – Asas Hukum Islam* (Jakarta: Sinar Grafika)
- Karim, A. Syafi'i, *Fiqih Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT GajaGrafindo Persada,)
- Masrullah, 2010. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Study Aqidah di MTs AL-MUSTHAFA Canggus Jetis Mojokerto* ,Skripsi (Surabaya :Perpustakaan IAIN SUNAN AMPEL)
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2001, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA University press)

Ningsih, Neli Susila. 2008 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Lubuklinggau Tentang Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Skipsi. (Lubuk Linggau :Universitas Terbuka)

Nur, Mohammad, 2004. *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA University press)

Permenag No. 2 Tahun 2008 (BAB IV)

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Nasional.

Rahim, Farida, 2006. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara)

Sanjaya, Ade *Prestasi Belajar* (Bandung: 7 Maret 2011).

Siregar dkk. 2001. *Nasihat Para Ulama : Hikmah Puasa* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1)

Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Cipta Karya)

Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, (Jakarta.BNSP 2007)

Suprijono, Agus. 2009, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Surya, Moh. upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fikih ibadah/manjisma. *wordpress .com*

Tim Penyusun, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11)

Tohirin.2006, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raya Grafindo)